

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* di Kelas IV**

**Adinda Nisa Vallery<sup>1</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [vallerydinda@gmail.com](mailto:vallerydinda@gmail.com)<sup>1</sup>, [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Write Around* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpedoman pada pemetaan tema dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran dalam sekali pertemuan. Dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 34 orang peserta didik kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Hasil penelitian yaitu: (1)Presentase penilaian RPP meningkat dari 87,4% pada siklus I menjadi 97,2% pada siklus II. (2)Pada aspek guru meningkat dari 82,8% pada siklus I menjadi 93,7% pada siklus II. (3)Pada aspek peserta didik meningkat dari 81,2% pada siklus I menjadi 90,6% pada siklusII.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Write Around, Tematik Terpadu*

### **Abstract**

This study aims to explain the improvement of student learning outcomes with a Write Around type cooperative model in integrated thematic learning theme 8 class IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Integrated thematic learning is learning that is guided by mapping themes in learning activities by combining several lesson contents in one meeting. With integrated thematic learning, students can gain experience directly to discover for themselves the various knowledge learned, so that the learning carried out is more meaningful. This research uses qualitative and quantitative approaches of the type of Classroom Action Research. The subjects of the study were teachers as observers, researchers as practitioners, and 34 grade IV students of SDN 02 Percontohan Bukittinggi. The results of the study were: (1)The percentage of RPP assessment increased from 87.4% in cycle I to 97.2% in cycle II. (2)In the teacher

aspect, it increased from 82.8% in cycle I to 93.7% in cycle II. (3)In the aspect of learners, it increased from 81.2% in cycle I to 90.6% in cycleII.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Write Around, Thematic Integrated*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diterapkan agar terjadinya keselarasan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang pada kurikulum sebelumnya lebih fokus pada aspek pengetahuan. Pada kurikulum 2006, penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan, sedangkan penilaian pada Kurikulum 2013 ada beberapa aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan penilaian pengetahuan yang didapatkan saat proses belajar dan juga dari hasil belajar peserta didik. Terlihat perbedaan yang signifikan antara kurikulum 2006 atau KTSP dengan kurikulum 2013. Menurut Neti dan Amini (2020) kurikulum baru adalah penyempurnaan kurikulum sbelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 diciptakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itulah Kurikulum 2013 diciptakan, yaitu menyempurnakan kurikulum 2006 dan juga kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Baik dari segi jam pelajaran, standar proses pembelajaran maupun dari segi penilaian. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengaitkan beberapa gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar muatan pelajaran maupun dalam satu muatan pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar dalam satu atau lebih muatan pembelajaran. (Kadarwati & Malawi, 2017).

Menurut Sari dan Lena (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpedoman pada pemetaan tema, setiap tema membentuk gabungn dari beberapa mutan pelajaran yang saling terhubung. Dalam pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Indrawati (2015) juga menyatakan pendapat yang sama, bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, tingkah laku, kemampuan yang didapatkan siswa setelah menerima pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara nyata serta secara langsung melalui pembelajaran tematik, sehingga peserta didik bisa menemukan dan melihat sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di sekolah. Proses pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 berorientasi pada potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa memiliki kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu, pendidik berperan untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran

berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Fauzana & Lena, 2020). Hasil belajar dapat berupa kemampuan peserta didik baik dalam bentuk pemahaman materi maupun dalam bentuk praktik, kemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Untuk melihat hasil belajar peserta didik, guru harus menyesuaikan hasil belajar tersebut dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan mengetahui atau mengukur hasil belajar ini adalah untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik, serta untuk melihat apakah guru telah menyampaikan pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 02 Percontohan Kota Bukittinggi, pada hari Rabu tanggal 1 Desember 2021 sampai Jum'at, 3 Desember 2021 di tema 5 (Pahlawanku) subtema 2 (Pahlawan Kebanggaanku) pembelajaran 3,4, dan 5. Penulis menemukan pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang berjalan kurang memenuhi dari apa yang diharapkan. Ada beberapa permasalahan yang terdapat di dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang ditemukan penulis, yaitu dari segi perencanaan (RPP) dan dari segi pelaksanaan. Permasalahan dari segi perencanaan (RPP) yaitu 1) model atau tipe pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, 2) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada di dalam RPP tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru ketika di kelas, 3) kemudian, kegiatan penutup pada langkah kegiatan pembelajaran kurang dijelaskan secara rinci.

Sedangkan permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) guru kurang melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya memberikan materi pembelajaran pada peserta didik tanpa merangsang peserta didik untuk berpikir, 2) ada beberapa instrumen dari RPP yang tidak diterapkan guru ketika pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menyesuaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dengan yang dilakukan guru ketika pelaksanaan pembelajaran, 3) pada akhir pembelajaran guru jarang memberikan evaluasi pada peserta didik, baik itu berupa soal maupun pertanyaan lisan, 4) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). 5) guru belum menggunakan media yang menarik untuk mendapat perhatian peserta didik.

Permasalahan dari segi pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik, yaitu: 1) interaksi antara guru dan peserta didik belum terjalin secara maksimal, peserta didik kurang bersemangat dalam berpendapat mengenai materi pembelajaran yang diterimanya 2) pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, karena isi RPP tidak sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, 3) guru kurang mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan, 4) peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran, dan 5) hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diterapkan suatu tipe pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tipe pembelajaran yang cocok diterapkan menurut penulis adalah tipe *Write Around*. Tipe

pembelajaran ini cocok diterapkan di kelas IV karena tipe pembelajaran ini dapat mengasah peserta didik untuk berpikir cepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.

Menurut Warsono (2017) Model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus memberikan ide serta pemikirannya secara bergantian yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas sehingga nantinya akan menjadi tulisan atau karangan utuh sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu. Menurut Warsono (2017) pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, 2) Guru dapat memberikan kalimat awal untuk setiap kelompok dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas, 3) Setiap anggota akan menyelesaikan kalimatnya dan meneruskan tulisan ke kanan 4) Para peserta didik kemudian akan membaca tulisan/kertas yang mereka terima dan menambahkan kalimat lain di dalam kertas tersebut, kemudian menyebarkannya lagi ke kanan sampai semua peserta didik menambahkan kalimat mereka di kelompok, 5) Setelah selesai, peserta didik akan diberi waktu untuk menambahkan kesimpulan atau mengedit bagian-bagian tertentu, kemudian membacakan tulisan mereka yang sudah terbentuk sebuah karangan atau cerita, dan 6) Perwakilan peserta didik di setiap kelompok dapat membaca tulisan mereka untuk berbagi di depan kelas dengan semua temannya atau dengan kelompok lain.

Menurut Waspodo (dalam Pramesty & Hariani 2017) pada model pembelajaran kooperatif Tipe *Write Around* peserta didik mampu berpikir secara cepat dan analitis, serta kritis dalam kelompoknya. Dalam kelompok tersebut, peserta didik memperhatikan bagaimana temannya mengemukakan atau menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan, sehingga peserta didik yang lainnya akan ikut juga untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri (2018:83) yang menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran Tipe *Write Around*, setiap anggota kelompok diharuskan berpartisipasi dan secara bergiliran mengungkapkan gagasannya.

Menurut Kurniasih, Imas dan Berlin, (2016) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) Setiap anggota kelompok akan belajar bagaimana bertanggung jawab dan mandiri mengenai ide atau pendapat yang sudah dituangkannya dalam bentuk tulisan, 2) Masing-masing anggota kelompok bekerja sama untuk saling memberikan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, berhubungan dengan materi yang sedang dibahas, 3) Tipe *Write Around* bukan hanya sekedar bekerja atau belajar berkelompok, di dalamnya juga membangun interaksi yang kuat antara anggota kelompok, interaksi tersebut terbentuk ketika peserta didik saling memberikan informasi atau pendapat mengenai materi yang sedang dibahas, 4) Dapat menjadi suatu wadah bagi peserta didik yang di dalamnya

ada kegiatan mendengarkan, menyampaikan, mengutarakan pendapat, ide, serta pengetahuan, yang tentunya akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik, 5) Dengan adanya berbagai ide, pendapat dan pengetahuan dalam oleh masing – masing anggota dalam kelompok, dapat memperkaya pengetahuan kelompok tersebut, dan 6) Dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* memiliki karakteristik yang diawali dengan guru memberikan kalimat awal yang nantinya diteruskan oleh setiap peserta didik yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok dengan bergantian meneruskan kalimat tersebut hingga menjadi tulisan atau karangan yang utuh. Setelah semua selesai meuangkan idenya dalam kertas, kegiatan diakhiri dengan peserta didik dalam setiap kelompok membuat kesimpulan dan membacakannya bersama sama (Fitri 2018) sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015:96) bahwa Tipe *Write Around* merupakan tipe yang cocok untuk menulis kreatif atau menulis kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dalam upaya untuk mengatasinya peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* di Kelas IV”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berperan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan perubahan dan perbaikan. Perubahan serta perbaikan tersebut didasarkan pada informasi atau data yang sudah dikumpulkan secara sistematis. Menurut Hanifah (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kasuistik dan memiliki konteks yang disesuaikan pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada dalam kelas, kemudian dilaksanakan guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, kemudian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fauzana dan Lena (2020) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas yang bertujuan menyempurnakan metode kerja yang digunakan guru di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 02 Percontohan, Kota Bukittinggi. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022, kemudian untuk siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 dan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 02 Percontohan, Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 34 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 17 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah peneliti sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart. Model ini memiliki empat kegiatan utama yaitu kegiatan perencanaan (mengamati

kurikulum, analisis RPP, dan hasil belajar), kegiatan pelaksanaan (melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Write Around*), kegiatan pengamatan (observer yaitu guru serta teman sejawat yang menilai peneliti). Dan kegiatan refleksi. (Arikunto, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

### **Siklus I Pertemuan 1**

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 15 Maret 2022. Pada siklus I pertemuan I tema yang dipilih adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model Koooperatif tipe *Write Around*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 86,1% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Write Around* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan I, penerapan model Kooperatif tipe *Write Around* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan presentase 78,1% dengan kualifikasi Cukup (C). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal.

Pada aspek sikap peserta didik ada 12 orang peserta didik yang menonjol, 5 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 7 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 70,1 dengan kualifikasi kurang (D). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 20 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 71,8 dengan kualifikasi kurang (D). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 20 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 70,9 dengan kualifikasi kurang (D). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 20 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

**Tabel 1. Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	86,1%
2	Aspek Guru	78,1%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Belajar	70,9%

### **Siklus I Pertemuan 2**

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 17 Maret 2022. Pada siklus I pertemuan 2 tema yang dipilih adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 4. Adapun muatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 4 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,8% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model Kooperatif tipe *Write Around* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 15 orang peserta didik yang menonjol, diantaranya menunjukkan 4 orang peserta didik perlu bimbingan dan 11 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 78,9 dengan kualifikasi Cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 14 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,2 dengan kualifikasi Cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 26 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79 dengan kualifikasi Cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 22 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 12 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 2. Penelitian Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	88,8%
2	Aspek Guru	87,8%
3	Aspek Peserta Didik	87,5%
4	Hasil Belajar	79%

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 23 Maret 2022. Pada siklus II tema yang dipilih adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terdapat pada pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 97,2% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* meningkat.

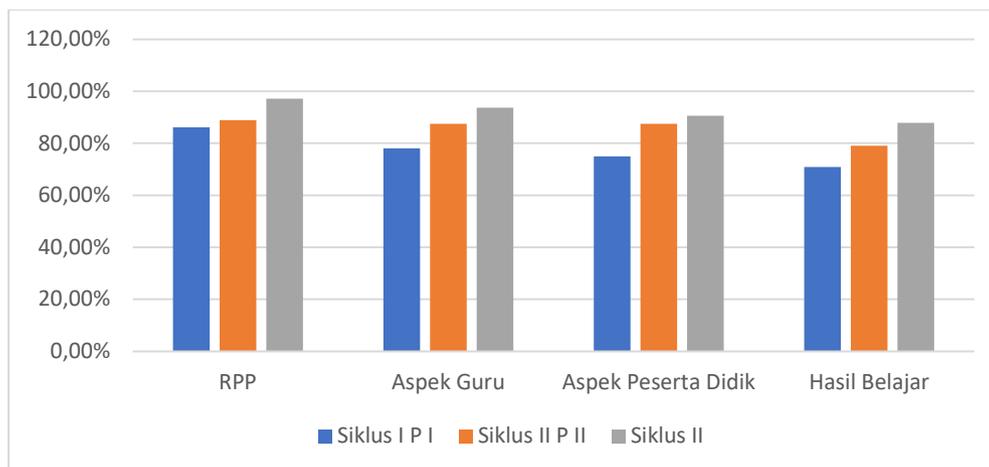
Pada siklus II, penerapan model Kooperatif tipe *Write Around* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,7% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 18 orang peserta didik yang menonjol, 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 16 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 86,8 dengan kualifikasi Baik (B). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 34 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 88,9 dengan kualifikasi Baik (B). Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 34 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 87,8 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan

**Tabel 3. Penelitian Siklus II**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	97,2%
2	Aspek Guru	93,7%
3	Aspek Peserta Didik	90,6%
4	Hasil Belajar	87,8%

Peningkatan hasil dan proses belajar peserta didik, dapat dilihat pada grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Write Around* berikut :



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 87,4% (B) meningkat pada siklus II 97,2% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82,8% (B), meningkat pada siklus II 93,7% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 81,2% (B), meningkat pada siklus II 90,6% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 75 (C), meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 87,8 (B). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 02 Percontohan Bukittinggi dapat meningkat dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauzana, A., & Lena. S. M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 2708-2714.
- Fitri, R. (2018). Perbedaan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Round Table Dan Write Around Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 81-89.
- Indarawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV (1), 40 – 47.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

- Neti, E., & Amini, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Pramesty, F. I., & Hariani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Pakal. *Jurnal PGSD*, 5.
- Sari, Y. R., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Negeri 34. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 143-151.
- Warsono. 2017. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Grafindo Rosakarya